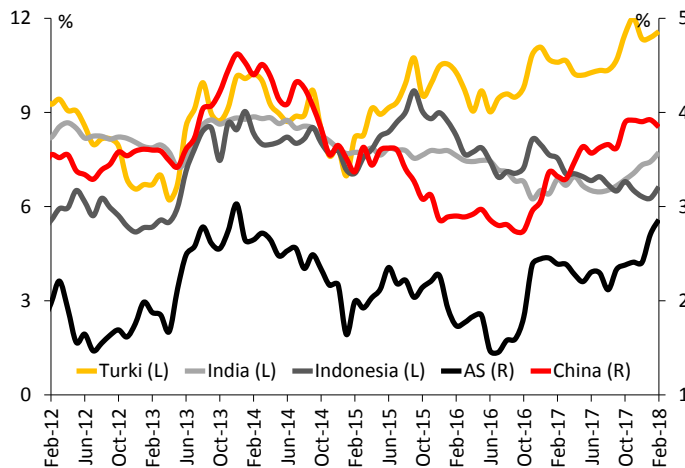
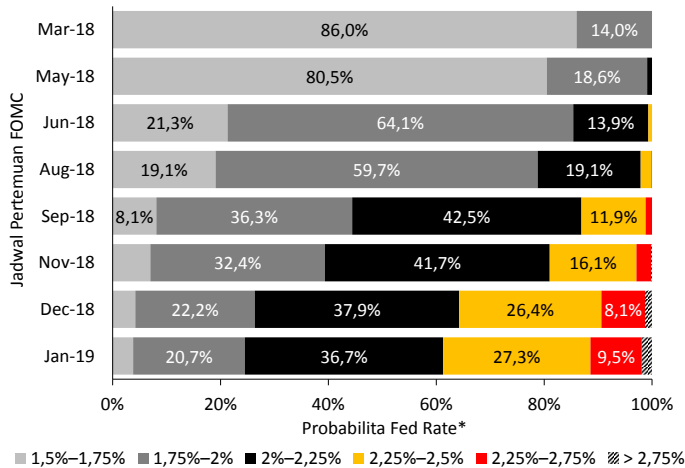


Ringkasan

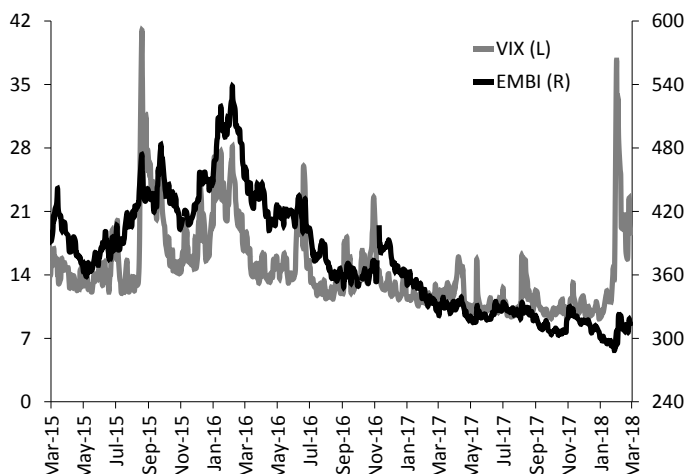
13 Maret 2018

- Minutes pertemuan FOMC pada 30–31 Januari 2018 menunjukkan persepsi petinggi the Fed tentang menguatnya prospek ekonomi AS sehingga makin mendukung rencana kenaikan suku bunga di masa mendatang.
- Bank Indonesia mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,25% pada Februari 2018. Di bulan yang sama, bunga deposito masih mengalami penurunan.
- Pertumbuhan kredit mencapai 8,24% y/y pada Desember 2017, sedangkan pertumbuhan DPK mencapai 9,35%. Dengan demikian, LDR perbankan meningkat menjadi 89,58% dari 88,57% pada November 2017.

LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Risalah (*minutes*) pertemuan komite pembuat kebijakan (FOMC) di Federal Reserve (the Fed) pada 30–31 Januari 2018 menunjukkan persepsi tentang prospek ekonomi Amerika Serikat (AS) yang lebih baik. Menurut *minutes* itu, hampir semua peserta rapat tersebut melihat kenaikan inflasi AS ke arah target 2% dalam jangka menengah dengan pertumbuhan ekonomi yang masih berada di atas tren dan pasar tenaga kerja yang tetap kuat. Menurut mayoritas anggota FOMC, prospek aktivitas ekonomi yang lebih kuat ini meningkatkan kemungkinan penyesuaian kebijakan moneter lebih lanjut.

Outlook

Minutes rapat FOMC pada akhir Januari lalu makin mendukung prospek kenaikan suku bunga di rapat berikutnya pada 20–21 Maret 2018. Menurut *Fed funds futures* terkini, probabilitas kenaikan suku bunga pada rapat FOMC bulan ini telah mencapai 100%. Setelah naik 25 bps ke posisi 1,5%–1,75% pada Maret ini, Fed rate diperkirakan akan naik dengan besaran yang sama pada Juni dan September mendatang.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pasar obligasi global mengalami koreksi, tercermin dari *yield* yang berada pada tren meningkat. *Yield* obligasi pemerintah negara berkembang secara mayoritas mengalami kenaikan berkisar 19-36 bps. Setelah membukukan pembelian bersih dalam tiga bulan terakhir, investor asing tercatat melepas kepemilikan pada obligasi pemerintah Indonesia senilai Rp 21,55 triliun pada bulan lalu.

Outlook

Pasar obligasi mendapat sentimen negatif berupa naiknya ketidakpastian ekonomi global, khususnya yang bersumber dari normalisasi kebijakan moneter AS. Ekspektasi kenaikan Fed rate dan potensi perang dagang akibat kebijakan protektif AS turut menjadi *trigger* bagi kinerja pasar obligasi. Hal ini juga mendorong pelemahan rupiah dan berdampak pada pasar obligasi Indonesia. Namun, pasar obligasi Indonesia masih memiliki modal yang cukup baik yang berasal dari predikat *investment grade* dari tiga lembaga pemeringkat utama.

Sentimen Pasar Global

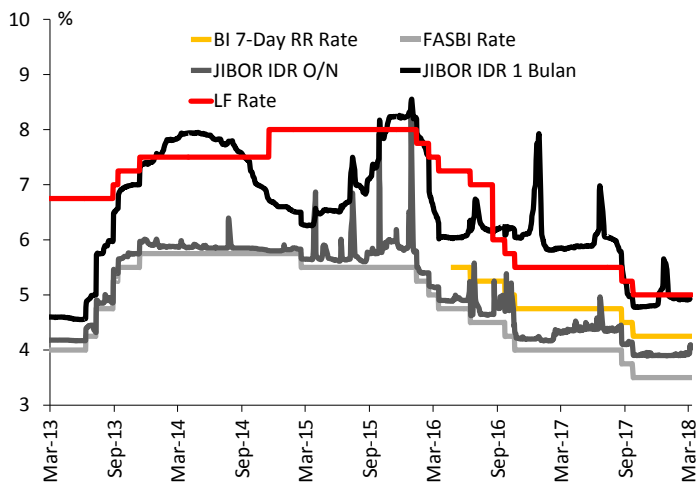
Selama Februari 2018, indikator-indikator sentimen pasar menunjukkan kenaikan yang mencerminkan adanya tekanan di pasar keuangan global. Indeks VIX dan EMBI masing-masing naik ke level 19,85 dan 311,16 dari 13,54 dan 292,33 pada akhir Januari 2018.

Outlook

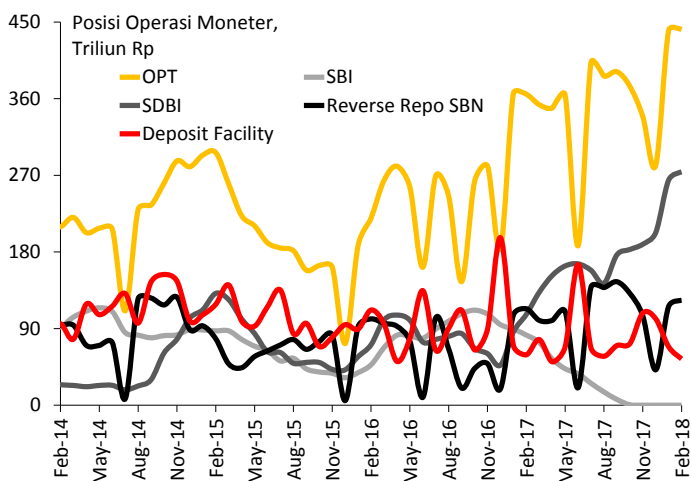
Ekspektasi kenaikan Fed rate pada rapat FOMC bulan Maret 2018 menjadi fokus pasar yang berpotensi memicu tekanan. Muncul kekhawatiran akan adanya kenaikan Fed rate yang lebih agresif. Di sisi lain, potensi perang dagang akibat kebijakan protektif AS turut menciptakan ketidakpastian yang dapat menambah tekanan di pasar keuangan global. Akan tetapi, pasar keuangan global mendapatkan sentimen positif yang berasal dari keputusan beberapa bank sentral yang masih akan meneruskan program pembelian obligasinya.



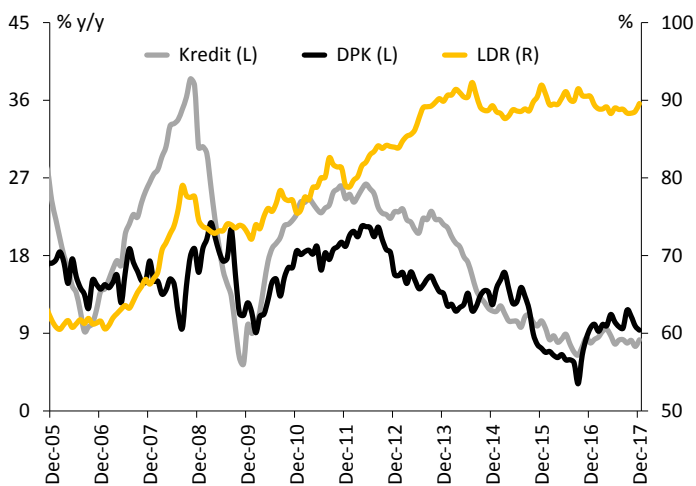
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 15 Februari 2018 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,25%, dengan suku bunga *deposit facility* dan *lending facility* tetap sebesar 3,50% dan 5,00%. Kebijakan ini konsisten dengan upaya menjaga stabilitas ekonomi makro dan sistem keuangan serta mendukung pemulihan ekonomi. Di sisi lain pelanggaran kebijakan moneter yang telah ditempuh sebelumnya dinilai telah memadai untuk mendorong momentum pemulihan.

Outlook

Arah kebijakan moneter diperkirakan akan dipertahankan untuk menjaga stabilitas ekonomi dengan memanfaatkan lebih luas bauran berbagai instrumen kebijakan makprudensial. Meningkatnya risiko eksternal di pasar keuangan menjelang kenaikan Fed rate yang berimbas terjadinya tekanan pada nilai tukar akan menjadi fokus otoritas dalam menentukan arah kebijakan bunga. Di sisi lain, pergerakan JIBOR akan semakin terbatas sebagai dampak dari antisipasi arah tingkat bunga dan perkembangan kondisi likuiditas bank.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) BI pada akhir Februari 2018 kembali naik ke level Rp 441,11 triliun dari posisi Desember 2017 yang berada di level Rp 281,62 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kembali naiknya pos penempatan di reverse repo SBN sebesar Rp 81,65 triliun dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) sebesar Rp 71,41 triliun dari posisi Desember 2017. Sementara pada pos *deposit facility* tercatat penurunan sebesar Rp 47,13 triliun pada periode yang sama.

Outlook

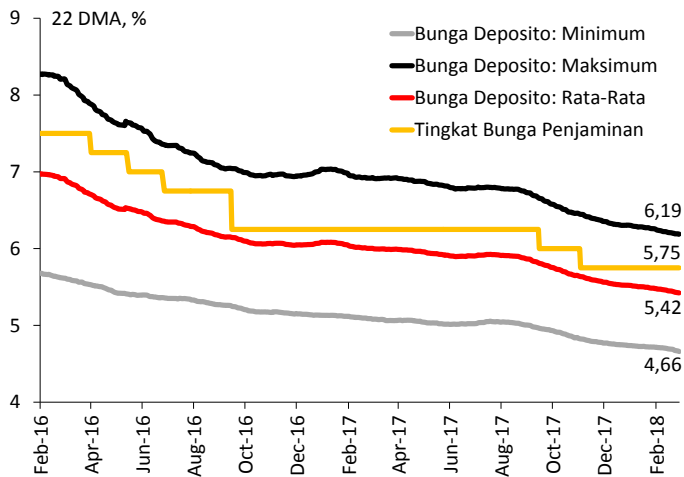
Peningkatan yang terjadi pada instrumen OPT di bulan Februari 2018 kembali mengkonfirmasi bahwa kondisi likuiditas perbankan berada dalam kondisi relatif longgar. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa perbankan belum melakukan ekspansi kredit secara optimal. Meski diperkirakan permintaan kredit akan cenderung membaik, perbankan masih butuh waktu untuk melakukan *recovery* dalam penyaluran kredit. Kondisi likuiditas perbankan diperkirakan masih akan cukup baik hingga akhir triwulan pertama ini akibat pertumbuhan DPK yang lebih tinggi dari pertumbuhan kredit.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) pada akhir Desember 2017 cenderung masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit. Tercatat pertumbuhan kredit bank umum naik ke 8,24% y/y pada Desember 2017. Di sisi lain, laju pertumbuhan DPK pada periode yang sama mencapai 9,35%. Dengan demikian, LDR perbankan kembali mengalami kenaikan dari 88,57% menjadi 89,58%.

Outlook

Laju pertumbuhan kredit diharapkan dapat membaik, meski diperkirakan masih akan cenderung terbatas hingga akhir triwulan pertama tahun 2018. Di sisi lain, pertumbuhan DPK diproyeksikan juga akan cenderung stabil di tengah adanya volatilitas nilai tukar yang dapat mempengaruhi kondisi DPK valas. Akumulasi *cash* yang masih dilakukan oleh nasabah korporasi dan depositan besar diperkirakan masih menjadi faktor penentu pertumbuhan DPK, meskipun secara agregat LDR pada akhir tahun diperkirakan akan berada di atas 90%.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito bank *benchmark* LPS mencapai 5,42% pada akhir Februari 2018, turun 6 bps dari posisi akhir Januari 2017. Hal yang sama terjadi pula pada rata-rata suku bunga minimum yang turun 5 bps ke posisi 4,66% dan rata-rata suku bunga maksimum yang terpantau turun sebanyak 6 bps menjadi 6,19%.

Outlook

Tren penurunan bunga deposito masih potensial terjadi meskipun dalam kisaran yang semakin terbatas. Kondisi ini merupakan implikasi dari kondisi likuiditas yang masih cukup memadai dan penyaluran kredit yang masih rendah. Di sisi lain, volatilitas nilai tukar secara tidak langsung akan mempengaruhi strategi bank dalam mengelola likuiditas (tingkat bunga), baik untuk simpanan rupiah maupun valas. Kondisi ini diperkirakan akan membatasi ruang penurunan suku bunga.

Indikator	2013	2014	2016	2017	2018P				2018P	2019P
					1Q	2Q	3Q	4Q		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,25	0,25	0,75	1,50	1,75	2,00	2,00	2,25	2,25	2,75
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,25	0,10	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,00	0,00	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	5,6	5,0	5,0	5,1	5,2	5,2	5,3	5,4	5,3	5,5
Inflasi (akhir periode, % y/y)	8,1	8,4	3,0	3,6	3,4	3,0	3,7	3,7	3,7	3,5
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	6,4	3,5	3,9	3,4	3,1	3,5	3,8	3,5	3,4
USD/IDR (akhir periode)	12.189	12.440	13.436	13.548	13.550	13.550	13.600	13.600	13.600	13.600
USD/IDR (rata-rata)	10.452	11.879	13.307	13.384	13.550	13.550	13.550	13.600	13.550	13.600
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(29,1)	(27,5)	(17,0)	(17,3)	(4,7)	(6,1)	(5,8)	(5,1)	(21,7)	(26,3)
Neraca Berjalan (% PDB)	(3,2)	(3,1)	(1,8)	(1,5)	(1,8)	(2,2)	(2,1)	(1,8)	(2,0)	(2,2)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	5,8	7,0	15,3	18,9	4,6	4,4	4,9	5,2	19,1	16,9
Ekspor Barang (Miliar US\$)	182,1	175,3	144,5	168,9	43,4	44,3	45,0	46,8	179,4	195,6
Impor Barang (Miliar US\$)	176,3	168,3	129,2	150,0	38,7	39,8	40,2	41,6	160,3	178,8
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,2)	(2,2)	(2,5)	(2,5)	-	-	-	-	(2,5)	(2,5)
Utang Pemerintah (% PDB)	24,9	24,7	28,3	29,1	-	-	-	-	-	-
BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %)	-	-	4,75	4,25	4,25	4,25	4,25	4,25	4,25	4,25
Perbankan*										
Kredit (% y/y)	21,6	11,6	7,9	8,2	8,5	9,2	10,0	10,0	10,0	12,1
Kredit (% PDB)	34,5	34,8	35,3	34,9	34,2	34,6	34,4	35,2	35,2	35,9
DPK (% y/y)	13,6	12,3	9,6	9,4	8,8	8,0	7,7	8,0	8,0	9,1
LDR (%)	89,9	89,3	90,5	89,6	88,6	90,0	90,2	91,2	91,2	93,7
NIM (%)	4,9	4,2	5,6	5,3	-	-	-	-	-	-
ROA (%)	3,1	2,9	2,2	2,5	-	-	-	-	-	-
NPL (%)	1,8	2,2	2,9	2,6	-	-	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Januari 2018)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.